

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan dan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kesimpulan Umum**

Kesimpulan umum dari pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian, berdasarkan hasil analisis data yang yang diperoleh, maka penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa Studio Televisi sebagai sumber belajar pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian direncanakan dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta disesuaikan dengan kompetensi keahliannya, dalam pelaksanaan pembelajaran pada studio televisi, kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan sesuai kompetensi, tetapi dalam peraturan penggunaan belum sesuai dengan peraturan pelaksanaan penggunaan studio televisi, sedangkan pada peningkatan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari proses pelaksanaan produksi serta produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan tingkat pencapaian kompetensinya.

Secara lebih khusus kesimpulan dari setiap rumusan masalah penelitian yaitu tentang bagaimana pemanfaatan studio televisi sebagai sumber belajar pada Jurusan pada Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevision, di jelaskan pada kesimpulan khusus, kesimpulan khusus diambil berdasarkan permasalahan penelitian dengan indikator permasalahanya.

## **2. Kesimpulan Khusus**

### **a. Perencanaan pemanfaatan studio televisi pada jurusan Teknik Produksi Program Pertelevision (TP3) di SMKN 1 Cimahi.**

- **Identifikasi kebutuhan Studio Televisi**

Hasil observasi dari jurusan TP3 dalam mencari dan mengidentifikasi kebutuhan studio televisi telah di dapatkan, namun dalam pelaksanaan pembuatan studio televisi di jurusan TP3, tidak secara keseluruhan hasil observasi tersebut di aplikasikan pada pembuatan studio televisi, maka studio televisi TP3 secara standar broadcast, belum ideal. namun bagi pembelajaran siswa sebagai sumber belajar studio televisi yang ada sudah cukup memberikan pembelajaran yang utuh.

- **Komponen identifikasi kebutuhan Studio Televisi**

Berdasarkan temuan hasil dokumentasi diatas tentang *setting* studio yang terdapat pada jurusan TP3 yang divisualisaikan dalam bentuk gambar. seperti hasil temuan sebelumnya bahwa tempat atau ruangan studio televisi pada jurusan TP3 dibuat berdasarkan keadaan. maka bentuk desain tata ruang studio televisi

pun disesuaikan dengan keadaan, sehingga terdapat hambatan dalam penggunaan studio televisi berhubungan dengan ukuran studio yang tidak bisa menampung banyak siswa.

- Format perencanaan Studio Televisi

Berdasarkan hasil temuan bahwa format perencanaan studio televisi pada jurusan TP3 sudah sangat ideal, karena kurikulum dan pencapaian kompetensi yang akan diberikan peserta didiknya mencakup materi-materi pertelevisian secara keseluruhan.

- Proses perencanaan.

Studio Televisi harus di rencanakan secara matang, terencana, dan sesuai standar broadcast, sehingga terbentuknya studio televisi dapat secara optimal digunakan sebagai tempat pembelajaran dan sumber belajar yang baik. Begitu pentingnya sumber belajar sebagai penunjang pembelajaran yang *vital*, pada jurusan TP3 studio televisi merupakan sumber belajar yang harus ada.

**b. Peningkatan kompetensi siswa melalui pemanfaatan studio televisi pada jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian.**

- Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam penggunaan studio televisi.

Standar Operasional Prosedur dalam penggunaan studio televisi belum secara jelas terperinci memberikan penjelasan pada pengguna studio maka diperlukannya peraturan yang terpampang jelas di pintu masuk studio atau pemberian pemahaman oleh sutradara pada saat sebelum proses produksi. SOP

dari alat yang digunakan perlu dibuat dan di tempel atau di pajang pada ruangan studio sehingga setiap orang yang menggunakannya dapat mengetahui ketentuan-ketentuan dari alat tersebut.

- Metode pembelajaran yang digunakan.

Metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dalam menggunakan studio televisi yaitu dengan cara metode belajar praktik dengan berkelompok. Praktik berkelompok yaitu siswa belajar sesuai dengan bidang yang dipelajarinya, peserta didik dituntut menguasai teori dan praktek sesuai dengan tingkatan level pencapaian kompetensi. Praktik berkelompok memungkinkan siswa mengeksplorasi kemampuan dan kreatifitasnya lebih luas. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah sesuai dan disesuaikan dengan keadaan ruangan dan alat-alat yang dimiliki studio televisi TP3 SMKN 1 Cimahi.

- Bahan ajar yang digunakan.

Bahan ajar yang di pakai pada Jurusan TP3 begitu luasnya selain menggunakan buku dan modul, bahan ajar berbentuk maket, kaset, video, film, maupun acara televisi merupakan sumber-sumber informasi yang di butuhkan oleh siswa-siswi Jurusan TP3. Segala macam yang dapat memberikan informasi tentang seni, artistik, busana, fotografi, dan lain-lain; yang dapat menjadikan bahan bagi pemunculan ide-ide kreatif siswa bagi proses eksplorasi pembelajarannya, bahan ajar yang digunakan oleh guru sudah cukup banyak dan beragam, selain itu siswa pun dapat mengeksplorasi bahan ajar sendiri.

- Proses Evaluasi dalam pembelajaran.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh guru di studio merupakan penilaian normatif, maka hasil belajar peserta didik beracuan pada proses bukan pada nilai, proses pembelajaran di studio dapat dilihat dari perubahan sikap, kemampuan dalam mengoperasikan peralatan studio serta bertambahnya pengalaman atau *jam terbang* dalam mengoperasikan peralatan studio.

### **3. Dampak penggunaan studio televisi sebagai sumber belajar terhadap peningkatan hasil belajar siswa di Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian SMKN 1 Cimahi ?**

- Hasil belajar

Peningkatan kompetensi siswa melalui pemanfaatan studio televisi dilihat dari hasil belajar yang menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada pembelajaran di studio hasil belajar tersebut dilihat dari ASK (*attitude, skill, knowledge*), secara keseluruhan *attitude, skill, knowledge* masuk pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan pencapaian hasil belajar yang berbeda-beda.

- Produk yang dihasilkan

Dalam proses pembelajaran tiap tingkatan kelas mempunyai pencapaian tingkat kompetensi berbeda-beda, tingkat kompetensi berpengaruh pada produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan siswa dalam pembelajaran merupakan

hasil interaksinya di studio bersama dengan kelompoknya, bimbingan guru serta penggunaan alat-alat di studio. Selain produk yang dihasilkan melalui pembelajaran, kerjasama dengan beberapa stasiun televisi lokal yang berada di Bandung dalam menghasilkan produk-produk program tayang televisi seperti kerjasama dengan Stasiun Televisi STV Bandung dan IMTV. Bentuk kerjasama dengan stasiun televisi lokal ini merupakan kerjasama secara profesional. Kerjasama dengan pihak-pihak lembaga pertelevisian perlu di tingkatkan dan dikembangkan *Networking* pada lembaga pertelevisian lokal maupun nasional. Kerjasama ini sebagai pemacu bagi jurusan TP3 supaya terus menghasilkan produk-produk tayangan televisi yang berkualitas dan bermutu.

- Prestasi yang diraih.

Peningkatan kompetensi siswa melalui pemanfaatan studio televisi, dilihat dari prestasi yang diraih merupakan tolak ukur bagi keberhasilan jurusan TP3 dalam mengsosialisaikan program keahliannya dan mengaktualisasikan kemampuannya terhadap keahlian yang dimilikinya.

- Daya saing.

Peningkatan kompetensi melalui persaingan, merupakan faktor penunjang untuk selalu memberikan yang terbaik terhadap pengembangan kompetensi program keahlian pertelevisian. Persaingan pada dunia industri membuat jurusan TP3 harus selalu meningkatkan proses pembelajaran, menjalin kerjasama, dan menambah daya dukung keadaan studio televisi dengan mengadakan penambahan alat-alat produksi.

Kompetisi pada dunia industri akan memacu terus dalam mengembangkan keahlian secara maksimal, program keahlian pertelevisian pada tingkat SMK masih belum banyak tetapi untuk selanjutnya, seiring dengan perkembangan zaman keahlian pertelevisian akan berkembang pada level Sekolah Menengah Kejuruan.

- Upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi siswa.

Upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi siswa melalui pemanfaatan studio televisi dilakukan dengan dua cara, pertama dalam proses pembelajaran dengan cara merotasi penggunaan alat-alat studio. setiap individu dalam kelompok dapat memegang alat-alat studio secara keseluruhan dengan sistem rotasi. Sedangkan bentuk kerjasama dengan stasiun televisi STV Bandung, IMTV dan GLOBAL TV merupakan upaya yang tepat dalam meningkatkan kompetensi siswa menuju dunia industri secara profesional.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran bagi pihak sekolah yaitu SMKN 1 Cimahi khususnya jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian dan pihak-pihak yang terkait. saran diajukan kepada beberapa individu dan lembaga sebagai bagian dari masukan dalam upaya mengembangkan program keahlian pertelevisian menjadi lebih baik.

Saran ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah SMKN 1 Cimahi

Mengingat peranan Kepala Sekolah sangat penting sebagai penanggungjawab serta pengambil kebijakan tertinggi di sekolah, maka Kepala Sekolah diharapkan memberikan perhatian lebih pada jurusan TP3 dalam hal pengembangan Studio Televisi. secara keseluruhan peralatan Studio Televisi pada jurusan TP3 masih banyak kekurangan, maka diharapkan Kepala Sekolah dapat mengadakan peralatan-peralatan yang di perlukan atau di ajukan oleh pihak Jurusan TP3.

2. Ketua Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian.

Peran Ketua Jurusan sebagai penanggung jawab studio televisi, diharapkan untuk bisa mengembangkan *Networking* atau jaringan kerjasama dengan lembaga-lembaga pertelevisian, dalam rangka mensosialisasikan jurusan TP3.

Ketua Jurusan dapat mengajukan perencanaan studio televisi terutama dalam pengadaan peralatan studio yang sesuai standar *broadcast* yang di setuju Kepala Sekolah kemudian diajukan pada sponsor sebagai bentuk kerjasama.



### 3. Guru Teknik Produksi Program Pertelevisian.

Bersama dengan Ketua Jurusan, guru dituntut untuk membuat proses perencanaan studio televisi yang sesuai standar *broadcast*, sedangkan dalam proses pembelajaran guru di tuntut untuk mengembangkan metode belajar di Studio televisi yang sesuai dengan keadaan. guru harus membuat format monitoring penilaian secara normatif terhadap pembelajaran siswa.

### 4. Siswa Jurusan Teknik Produksi Program Pertelevisian

Siswa ditekankan untuk dapat terus mengeksplorasi keahliannya sebagai *Broadcaster* dengan cara menggunakan studio televisi dengan benar dan sesuai dengan peraturan, dengan kata lain siswa wajib menjalankan semua peraturan yang telah ditetapkan Ketua Jurusan dan Guru dalam hal penggunaan studio.

Selain itu siswa diharuskan mengingatkan guru maupun pengunjung studio televisi TP3 supaya melaksanakan peraturan penggunaan studio televisi.

### 5. Pihak Luar yaitu DIKMENJUR (Pendidikan Menengah Kejuruan)

Sebagai pihak yang menaungi sekolah kejuruan, Dikmenjur mempunyai kewenangan dalam hal membuat kebijakan terhadap pengembangan keahlian pertelevisian pada tingkat kejuruan, supaya mendapatkan tempat di dunia industri sebagai ahli madya *broadcaster*. Dikmenjur diharapkan dapat memberikan bantuan dalam bentuk alat maupun dana untuk pengembangan program keahlian pertelevisian.